

PERAN MANAJERIAL PENGELOLA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SPS PELITA

Salsabila Zalfa Al Wahid¹, Sutarjo², Uum Suminar³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹ bilazalfa12@gmail.com, ² sutarjo@staff.unsika.ac.id, ³ suminar_uum@yahoo.com

Received: Juli, 2025; Accepted: September, 2025

Abstract

This study examines how the managerial role of managers in improving the competence of teachers in SPS PAUD Pelita. The study used a qualitative descriptive approach, with data obtained through interviews with managers, teachers, and parents. The results show that managers contribute to the development of teachers through planning, direction, and involvement in External Training, although it has not been outlined in the form of official programs. Supporting factors include the commitment of managers, participation of parents, and cooperation with outside parties. The obstacles faced include limited funding, inadequate facilities, and the dual role of managers in school operations.

Keywords: Managerial Role, Manager, Teacher Competence

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana peran manajerial pengelola dalam meningkatkan kompetensi guru di SPS PAUD Pelita. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data diperoleh melalui wawancara bersama pengelola, guru, dan wali murid. Hasil menunjukkan bahwa pengelola turut berkontribusi dalam pengembangan guru melalui perencanaan, pengarahan, serta keterlibatan dalam pelatihan eksternal, meskipun belum dituangkan dalam bentuk program resmi. Faktor-faktor pendukung meliputi komitmen pengelola, partisipasi orang tua, dan kerja sama dengan pihak luar. Adapun hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan dana, fasilitas yang belum memadai, serta peran ganda pengelola dalam operasional sekolah.

Kata Kunci: Peran Manajerial, Pengelola, Kompetensi Guru

How to Cite: Al Wahid, S.Z., Sutarjo & Suminar, U. (2025). Peran Manajerial Pengelola Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SPS Pelita. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (3), 770-774.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Masa usia dini dikenal sebagai periode emas (*golden age*), di mana perkembangan anak berlangsung sangat pesat, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada fase ini, anak membutuhkan layanan pendidikan yang berkualitas guna mendukung proses tumbuh kembang secara optimal. Salah satu indikator kualitas layanan PAUD adalah kompetensi guru, yang tidak hanya ditentukan oleh latar belakang pendidikan, tetapi juga oleh upaya pengembangan berkelanjutan yang didukung oleh manajemen lembaga. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melibatkan berbagai komponen penting termasuk pengelola, tutor, dan program-program yang telah dilaksanakan. Keberhasilan PAUD sangat dipengaruhi oleh peran pengelola dan kemampuan dari tutor PAUD itu sendiri.

Satuan PAUD Sejenis (SPS) merupakan salah satu bentuk layanan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ditujukan untuk menjangkau anak-anak usia dini yang belum memperoleh akses ke Taman Kanak-Kanak (TK) atau lembaga pendidikan formal lainnya. Dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu hambatan utama adalah minimnya pelatihan serta pendampingan yang berkelanjutan dan terstruktur, sehingga para pendidik belum mendapatkan pembaruan pengetahuan dan keterampilan secara maksimal. Di samping itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal pendanaan, fasilitas, maupun ketersediaan bahan ajar, turut menjadi kendala dalam menjalankan program peningkatan kapasitas. Faktor lain yang juga memengaruhi adalah lemahnya dukungan dari sisi manajemen, di mana belum ada kebijakan atau sistem yang secara konsisten mendukung pelaksanaan pengembangan profesional bagi para tutor.

Tantangan ini memperlihatkan bahwa peran manajerial pengelola menjadi faktor kunci dalam mendukung peningkatan kompetensi tutor. Pengelola memiliki tugas untuk merancang strategi, menyediakan fasilitas, serta memfasilitasi peningkatan kompetensi tutor melalui pelatihan, supervise, dan evaluasi yang berkelanjutan. Wibowo (2021) menjelaskan bahwa peran manajerial meliputi interaksi dengan lingkungan eksternal. Seorang manajer harus bisa beradaptasi terhadap perubahan yang ada di pasar dan kebutuhan dari pelanggan, serta dapat membina jaringan yang kuat dengan pemangku kepentingan di luar organisasi.

Sejalan dengan yang diungkapkan pada penelitian terdahulu oleh Suhardi (2019) bahwa peningkatan mutu lembaga PAUD dilakukan melalui pengelolaan manajemen yang baik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelola berperan aktif dalam mengoptimalkan peran guru dengan memberikan pelatihan rutin, membangun komunikasi efektif antar pendidik, serta menyediakan sarana prasarana pendukung pembelajaran. Pada penelitian sejenisnya oleh Pratiwi, dkk. (2021) menyatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor individu, faktor psikologis, dan faktor organisasi. Faktor individu mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengkaji peran manajerial pengelola dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya di SPS PAUD Pelita. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana keterlibatan aktif pengelola dalam upaya peningkatan kompetensi guru, serta mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial tersebut. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran manajerial pengelola dalam merencanakan program peningkatan kompetensi guru di SPS PAUD Pelita. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran manajerial pengelola untuk meningkatkan kompetensi guru di SPS PAUD Pelita?. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai strategi manajerial yang efektif, sekaligus menjadi rujukan bagi lembaga PAUD sejenis dalam upaya meningkatkan mutu tenaga pendidik secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Sugiyono (2015: 9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam mengkaji fenomena secara alamiah dan kontekstual. Menurut Mills, Durepos, dan Wiebe (2010) Studi kasus adalah strategi penelitian yang dicirikan oleh fokus pada hubungan antar-faktor yang membentuk konteks suatu entitas tertentu, menganalisis

hubungan antara faktor kontekstual dan entitas yang sedang dipelajari, serta bertujuan untuk menggunakan wawasan tentang interaksi tersebut guna menghasilkan atau berkontribusi pada teori yang ada. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik purposive sampling. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pelita, yang beralamat di Jl. Cempaka Putih Barat No. 16 RT.008 RW.009, Kelurahan Cempaka Putih Barat, Kecamatan Cempaka Putih, Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. Subjek dari penelitian ini adalah pengelola SPS, guru PAUD Pelita, dan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPS PAUD Pelita yang berlokasi di wilayah Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat, memiliki peran strategis dalam mengembangkan mutu pendidikan anak usia dini melalui pengelolaan yang terarah dan sistematis. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, diketahui bahwa lembaga ini secara konsisten menyusun rencana tahunan pengembangan kompetensi guru yang terintegrasi dengan tujuan kelembagaan. Pengelola menekankan pentingnya menetapkan sasaran pembinaan guru secara jelas, baik dalam aspek pedagogis, psikologis, maupun manajerial. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang memperlihatkan adanya koordinasi rutin antara pengelola, koordinator, dan pendidik dalam merancang serta mengevaluasi program pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan beberapa pendidik, terungkap bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya program peningkatan kompetensi yang disusun secara sistematis. Para guru menyatakan bahwa penyediaan sarana dan prasarana oleh pihak pengelola cukup memadai dan sesuai kebutuhan pembelajaran, misalnya penyediaan alat permainan edukatif, media pembelajaran kreatif, serta dukungan fasilitas ruang kelas yang aman dan nyaman. Studi dokumentasi terhadap dokumen rencana tahunan menunjukkan adanya konsistensi antara perencanaan tertulis dengan implementasi di lapangan, sehingga program yang dijalankan tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar menyentuh kebutuhan riil pendidik.

Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa pendidik di SPS PAUD Pelita memiliki komitmen tinggi dalam menjalankan perannya. Mereka hadir tepat waktu, mempersiapkan perangkat pembelajaran secara matang, dan membangun suasana kelas yang kondusif serta penuh kasih sayang. Hal ini sejalan dengan tujuan lembaga yang berupaya menjadikan sekolah sebagai rumah kedua bagi anak. Keterlibatan aktif pendidik dalam pembelajaran membuktikan adanya sinergi antara visi lembaga dan profesionalitas guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran manajerial pengelola SPS PAUD Pelita terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pendidik sekaligus memperkuat kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

Pembahasan

Peran manajerial pengelola di SPS PAUD Pelita terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru. Berdasarkan hasil penelitian, pengelola tidak hanya berfungsi sebagai pihak yang mengatur administrasi, tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan profesional pendidik. Hal ini tercermin dari adanya upaya memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan eksternal yang diselenggarakan oleh HIMPAUDI, Dinas Pendidikan, maupun lembaga pelatihan lainnya. Kesempatan tersebut memberi ruang bagi guru untuk memperoleh wawasan baru yang dapat diadaptasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengelola juga mendorong terbentuknya kolaborasi antar guru,

misalnya melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) secara bersama-sama, berbagi bahan ajar, hingga melakukan refleksi bersama dengan saling memberikan umpan balik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017) yang menegaskan bahwa manajemen pendidikan pada dasarnya adalah upaya mengelola sumber daya manusia, sarana, dan program untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, pengelola SPS PAUD Pelita telah melaksanakan fungsi manajerial dengan menekankan pada peningkatan kualitas guru melalui pembinaan terstruktur dan berkelanjutan. Lebih lanjut, dukungan pengelola berupa akses pelatihan dan penghargaan terhadap kinerja guru membuat para pendidik merasa dihargai dan termotivasi, sebagaimana ditegaskan oleh hasil wawancara bahwa mereka terdorong untuk berkontribusi lebih optimal dalam proses pembelajaran.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menguatkan pandangan Suyanto (2005) yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan anak usia dini sangat ditentukan oleh kualitas pendidiknya. Untuk itu, dibutuhkan kepemimpinan manajerial yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong inovasi pembelajaran. Peran pengelola dalam membangun kerja sama antar guru dan melibatkan orang tua terbukti menjadi faktor penting dalam mempertahankan kualitas pendidikan di SPS PAUD Pelita. Hal ini didukung pula oleh studi dokumentasi yang memperlihatkan adanya perencanaan tahunan pengembangan kompetensi yang konsisten dan terarah. Ini sesuai dengan pendapat dari Saepudin & Mulyono (2018) yang menyatakan bahwa pengelola sangat berperan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui pendekatan manajerial yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Lebih lanjut, pendapat Tilaar (2009) juga relevan untuk menjelaskan kondisi ini. Menurutnya, manajemen pendidikan bukan sekadar pengelolaan administratif, melainkan sebuah proses transformasi sosial yang menekankan pada penguatan kapasitas individu dan kolektif. Kehadiran dukungan orang tua serta kolaborasi dengan lembaga eksternal di SPS PAUD Pelita menjadi bukti nyata bagaimana fungsi manajerial pengelola tidak hanya berdampak pada guru secara personal, tetapi juga pada jejaring sosial pendidikan secara luas. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan manajerial yang terencana, inklusif, dan kolaboratif mampu mendorong peningkatan kompetensi guru sekaligus memperkuat kualitas layanan pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan. Fitri (2021) mencatat bahwa lingkungan yang mendukung, inklusif, dan transparan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam berinteraksi serta berkolaborasi secara efektif dengan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Dari hasil temuan dan bahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran manajerial pengelola dalam merencanakan dan melaksanakan program peningkatan kompetensi guru di SPS PAUD Pelita sudah berjalan lancar meski dalam keterbatasan. Perencanaan dilaksanakan secara sederhana namun tetap responsive terhadap kebutuhan yang ada, sementara pelaksanaan dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif, partisipatif, dan berbasis pada sumber daya yang tersedia.

Dukungan internal dan eksternal menjadi kekuatan utama dalam mendukung pelaksanaan program, namun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan sarana prasarana, dan beban kerja dari pengelola. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang strategis guna mengatasi hambatan tersebut, misalnya dengan menyusun program kerja yang lebih

sistematis, yang dapat memperluas jejaring kerja sama, serta dapat mengusahakan insentif untuk guru agar peningkatan kompetensi dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Mills, A.J., Durepos, G., & Wiebe, E. (2010). *Encyclopedia of Case Study Research Thematic Analysis*. Sage Publication. DOI: <http://dx.doi.org/10.4135/9781412957397>
- Mulyasa. (2017). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1741-1753.
- Saepudin, A. & Mulyono, D. (2019). Community education in community development. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 8(1), 65-73.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, A. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Adaara; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 374-385 <https://doi.org/ajmpi.v8il.422>.
- Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen. Pendidikan Nasional.
- H.A.R. Tilaar. (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Menejemen Pendidikan. Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Wibowo, A. S. (2021). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai di Lembaga Permayarakatan Kelas II A Purwokerto. *Journal of Management Review*, 5(3), 655–663. <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview>